

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berpijak dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai strategi komunikasi konseling dalam penyembuhan *Phantom Vibration Syndrome* di komunitas *gamer* Strips Esport, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal penting yang dapat disimpulkan. Berangkat dari dua buah pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah, terkait bagaimana strategi komunikasi konseling dalam penyembuhan *Phantom Vibration Syndrome* di komunitas *gamer* Strips Esport serta bagaimana perilaku anggota Strips Esport yang telah sembuh dari *Phantom Vibration Syndrome*.

Pertama, strategi komunikasi konseling yang dilakukan oleh ketua tim Strips Esport adalah dengan memfokuskan kepada masalah yang dihadapi anggotanya, dalam hal ini anggotanya mengalami gejala *Phantom Vibration Syndrome*. Lalu proses komunikasi konseling yang dilakukan oleh ketua tim Strips Esport, sejalan dengan 16 teknik dasar komunikasi konseling yang dijabarkan Fauzan (dalam Salman et al., 2016) namun hanya beberapa poin yang diterapkan dalam menunjang komunikasi konseling yang terjadi antara ketua tim Strips Esport dan anggotanya yaitu *Opening*, *Restatement*, *Interpretation* dan *Advice*. Proses konseling yang dilakukan ketua tim Strips Esport dan anggotanya dapat berjalan dengan lancar sebab antara konselor dan konseli saling membuka diri dan tercipta komunikasi yang efektif. Untuk dapat membuka diri mereka telah berhasil melalui tahapan-tahapan dalam mengubah suatu hubungan, selaras dengan teori penetrasi sosial yang dipopulerkan oleh Irwin Althman dan Dalmis Taylor (1973) yaitu Orientasi, Pertukaran Penjajakan Afektif, Pertukaran Afektif, dan Pertukaran Stabil. Dalam penyembuhan *Phantom Vibration* yang mayoritas dialami anggotanya, ketua tim Strips Esport mengemasnya dalam peraturan dan susunan agenda kegiatan tim Strips Esport.

Kedua, sesuai wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada kedua anggota Strips Esport yang telah sembuh, bahwa mereka menunjukkan perilaku yang positif dengan mencari pengalihan untuk menghindari keinginan

untuk menggunakan *smartphone*, memperbanyak interaksi dan sosialisasi. Meskipun halusinasi getaran tersebut masih dapat dirasakan namun mereka telah mampu meminimalisir gangguan *Phantom Vibration* berkat keberhasilan dari strategi komunikasi konseling dan penanganan yang sesuai oleh ketua tim sekaligus konselor.

5.2 Saran

Saran secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi dan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas sasaran seperti kalangan pelajar dan mahasiswa serta cakupan wilayah yang lebih luas dan juga disarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan data angka yang dapat memperkaya penelitian yang telah dilakukan ini.

